

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 Tahun dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Hijriah Syafitri¹, Djauhariah Arifuddin², Mona Nulanda³, Andi Husni Esa Darussalam⁴, Sri Wahyuni Gayatri⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): hijriahsyafitri86@gmail.com

hijriahsyafitri86@gmail.com¹, djauhariah.arifuddinmadjid@umi.ac.id², mona.nulanda@umi.ac.id³, ahusniesa.darussalam@umi.ac.id⁴, sriwahyuni.gayatri@umi.ac.id⁵

(085298955134)

ABSTRAK

Pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pendidikan yang baik maka ibu dapat menerima informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik. Kunjungan ke posyandu juga sangat berperan dalam pemantauan tumbuh kembang anak yang merupakan langkah awal untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia < 6 tahun dengan kunjungan ke posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia < 6 tahun dengan kunjungan ke posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Adanya hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap tumbuh kembang anak dengan nilai $p = 0,028 < 0,05$. Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak dengan nilai $p = 0,106 > 0,05$.

Kata kunci: Pendidikan; pengetahuan; tumbuh kembang; kunjungan

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 10 September 2023

Received in revised form 12 September 2023

Accepted 11 Oktober 2023

Available online 31 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Maternal education and knowledge is one of the factors that influence the growth and development of children. With a good education, mothers can receive information from outside about good childcare. Visits to the posyandu are also very instrumental in monitoring child growth and development which is the first step to achieving a good health degree. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of education and knowledge of mothers about the growth and development of children aged <6 years with visits to posyandu in Tempe District, Wajo Regency. This study is a quantitative study using a cross sectional approach to determine the relationship between the level of education and knowledge of mothers about the growth and development of children < 6 years of age with visits to posyandu. The results of this study showed that there was a relationship between the mother's education level and the visit to the posyandu with a p value = 0.001 <0.05. There is a relationship between the level of maternal knowledge with a visit to the posyandu with a p value = 0.000 <0.05. There is a relationship between the mother's education level and child growth and development with a p value = 0.028 <0.05. There is no relationship between mother's knowledge level and child growth and development with p value = 0.106 > 0.05.

Keywords: Education; knowledge; growth and development; visits

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKMB) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 Tahun 2014 tentang upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya Kesehatan Anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18(delapan belas) tahun(1).

Berdasarkan data dari Posyandu Salewangeng pada bulan Januari – Maret 2022 sebanyak 38 orang ibu yang datang ke Posyandu untuk melakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan dengan usia anak 0 – 5 tahun. Kunjungan balita di Posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya. Adapun untuk mengetahui tingkat keaktifan kunjungan ibu membawa balitanya ke Posyandu dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat, jumlah balita yang di timbang, dan jumlah seluruh balita di wilayah kerja Posyandu(2).

Faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu ke Posyandu diantaranya pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi dari kader Posyandu dan tokoh masyarakat tersebut. Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan Posyandu antara lain adalah tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) serta ibu tidak dapat memantau tumbuh kembang balitanya(3).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* karena pengambilan data dependen dan independen dikumpulkan dalam waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia < 6 tahun dengan kunjungan ke Posyandu di Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 – Juni 2023.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian pada sampel penelitian berdasarkan pendidikan, pengetahuan, kunjungan ibu ke Posyandu, dan tumbuh kembang anak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Jumlah	%
Rendah	10	33.4
Tinggi	20	66.6
Total	30	100

Berdasarkan pendidikan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan tinggi sebanyak 20 responden (66,6%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak

Pendidikan Ibu	Jumlah	%
Baik	17	56.6
Cukup	8	26.7
Kurang	5	16.7
Total	30	100

Berdasarkan hasil “penelitian tingkat pengetahuan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia < 6 tahun baik, yaitu sebanyak 17 responden” (56,6%).

Tabel 3. Kunjungan ke Posyandu

Pendidikan Ibu	Jumlah	%
Rutin	16	53.5
Tidak Rutin	14	46.7
Total	30	100

Berdasarkan kunjungan ibu ke Posyandu dapat diketahui bahwa sebagian besar rutin sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 4. Tumbuh Kembang Anak

Pendidikan Ibu	Jumlah	%
Sesuai	20	66.6
Meragukan	10	33.4
Ada Penyimpanan	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tumbuh kembang anak yang berkunjung ke Posyandu sebagian besar sesuai sebanyak 20 orang anak (66,6%).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 Tahun dengan Kunjungan ke Posyandu

Tingkat Pendidikan	Kunjungan		Jumlah	X ²	p-value
	Tidak Rutin	Rutin			
Rendah	9 (90%)	1 (10%)	10 (100%)	11.317	0.001
Tinggi	5 (25%)	15 (75%)	20 (100%)		
Total	14 (46.7%)	16 (53.3%)	30 (100%)		

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu sebagian besar tinggi sebanyak 20 orang ibu dengan kunjungan Posyandu rutin sebanyak 15 orang ibu (75%) dan tidak rutin sebanyak 5 orang ibu (25%). Sedangkan tingkat pendidikan ibu yang rendah sebanyak 10 orang ibu dengan kunjungan ke Posyandu rutin sebanyak 1 orang ibu (10%) dan tidak rutin sebanyak 9 orang ibu (90%).

Dari hasil uji Statistik Chi Square didapatkan nilai X²_{hitung} adalah 11,317 ($p = 0,001 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe kabupaten Wajo.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 tahun dengan Kunjungan ke Posyandu

Tingkat Pendidikan	Kunjungan		Jumlah	X ²	p-value
	Tidak Rutin	Rutin			
Kurang	5 (100%)	0 (0.0%)	5 (100%)	26.218	0.000
Cukup	8 (100%)	0 (0.0%)	8 (100%)		
Baik	1 (5.8%)	16 (94.2%)	17 (100%)		
Total	14 (46.7%)	16 (53.3%)	30 (100%)		

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia < 6 tahun terhadap kunjungan ke Posyandu didapatkan 30 responden, diantaranya ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang dengan kategori rutin ke Posyandu sebanyak 16 orang (94,1%) dan tidak rutin sebanyak 1 orang (5,8%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang dengan kategori rutin 0 orang (0,0%) dan tidak rutin 8 orang (100%), dan untuk ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang dengan kategori rutin 0 orang (0,0%) dan tidak rutin sebanyak 5 orang (100%).

Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai X²_{hitung} adalah 26,218 ($p = 0,000 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu

tentang tumbuh kembang anak usia < 6 tahun dengan kunjungan ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe kabupaten Wajo.

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 tahun

Tingkat Pendidikan	Tumbuh Kembang Anak			Jumlah	X ²	p-value
	Sesuai	Meragukan	Ada Penyimpanan			
Rendah	4 (40%)	6 (60%)	0 (0.0%)	10 (100%)	4.800	0.028
Tinggi	16 (80%)	4 (20%)	0 (0.0%)	20 (100%)		
Total	20 (66.7%)	10 (33.3%)	0 (0.0%)	30 (100%)		

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu terhadap tumbuh kembang anak didapatkan 30 responden dengan usia anak < 6 tahun diantaranya ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 orang ibu dengan kategori tumbuh kembang anak sesuai sebanyak 16 orang anak (80%), meragukan 4 orang anak (20%), dan yang mengalami penyimpangan 0 orang anak (0,0%). Sementara ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 10 orang ibu dengan kategori tumbuh kembang anak sesuai 4 orang anak (40%), meragukan 6 orang anak (60%), dan yang mengalami penyimpangan 0 orang anak (0,0%).

Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai X²_{hitung} adalah 4,800 ($p = 0,028 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tumbuh kembang anak usia < 6 tahun.

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 Tahun

Tingkat Pendidikan	Tumbuh Kembang Anak			Jumlah	X ²	p-value
	Sesuai	Meragukan	Ada Penyimpanan			
Baik	14 (82.3%)	3 (17.7%)	0 (0.0%)	17 (100%)	4.482	0.106
Cukup	4 (50%)	4 (50%)	0 (0.0%)	8 (100%)		
Kurang	2 (40%)	3 (60%)	0 (0.0%)	5 (100%)		
Total	20 (66.6%)	10 (33.4%)	0 (0.0%)	30 (100%)		

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang anak didapatkan 30 orang ibu dengan usia anak < 6 tahun diantaranya ibu dengan pengetahuan baik 17 orang dengan kategori pertumbuhan anak sesuai sebanyak 14 orang anak (82,3%), meragukan 3 orang anak (17,3%), dan terdapat penyimpangan pada tumbuh kembang anak sebanyak 0 orang anak (0,0%). Ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang ibu dengan kategori sesuai sebanyak 4 orang anak (50%), meragukan 4 orang anak (50%), dan terdapat penyimpangan pada tumbuh kembang anak sebanyak 0 orang anak (0,0%). Serta ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang ibu dengan kategori sesuai 2 orang anak (40%), meragukan 3 orang anak sebanyak (60%), dan terdapat penyimpangan pada tumbuh kembang anak sebanyak 0 orang anak (0,0%).

Dari hasil uji *statistic chisquare* didapatkan nilai X^2_{hitung} adalah 4,482 ($p = 0,106 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang anak usia < 6 tahun.

PEMBAHASAN

Pendidikan

Menurut Dona Theresia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan jumlah kunjungan ibu ke Posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Amplas, didapatkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi menyakini pentingnya membawa anak berkunjung ke Posyandu dalam memantau pertumbuhan, perkembangan, status gizi, dan pentingnya pelayanan kesehatan (4).

Teori yang ditemukan oleh Narendra (2010) juga menjelaskan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, dan sebagainya. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul tindakan perkembangannya yang baik (5).

Dan menurut Andi Nur Hidayat (2017) dalam penelitian Bambang Yuli Krisnanto (2022) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan motorik kasar usia 1 – 2 tahun di wilayah kerja puskesmas tongauna kabupaten konawe tahun 2017 didapatkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide – ide dan teknologi yang baru, semakin meningkat pendidikan seseorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan (6).

Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak

Menurut Faiqotul Hiqma, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh tingkat pengetahuan ibu berkarier dan tidak berkarier terhadap tumbuh kembang anak pada usia *toddler*, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang anak adalah pengetahuan orang tua, terutama ibu (7).

Pentingnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peran keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak, agar orangtua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orangtua perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan atau perkembangan anak dan mempengaruhi motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (8).

Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang lebih tentang tumbuh kembang anak maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah yang timbul akibat tumbuh kembang anaknya, dan ibu memiliki kesadaran untuk memperhatikan dan

memeriksa serta memantau tumbuh kembang anaknya, sehingga apabila terjadi kelainan pada masa pertumbuhan dan perkembangan anaknya tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (9).

Kunjungan Ibu ke Posyandu

Menurut Farhan Sabili, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita di wilayah kerja Posyandu Kasih Ibu Lebak Bulus, didapatkan bahwa partisipasi kunjungan ibu ke Posyandu dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu jarak ke Posyandu, adanya dukungan keluarga, pelayanan petugas Posyandu, serta kesadaran ibu dalam melihat tumbuh kembang anaknya (10).

Adanya tingkat partisipasi ibu berkunjung ke posyandu adalah langkah awal untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, karena informasi dan pengetahuan tentang kesehatan akan sampai ke semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku hidup sehat akan mudah tercapai.

Sementara rendahnya partisipasi ibu berkunjung ke Posyandu dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpantau secara intensif. Pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan dengan maksud bila ditemukan penyakit dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan (11).

Tumbuh Kembang Anak

Menurut Jufia Syahailatua., Kartini (2020) dalam penelitiannya yang berjudul pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun bahwa KPSP (Kuesioner *Pra Skrining* Perkembangan) merupakan alat ukur perkembangan anak sampai anak usia 6 tahun dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal/sesuai umur atau ada penyimpangan. Perkembangan seorang anak terjadi sebagai hasil dari proses pematangan tubuh karena bertambahnya kemampuan, bila diabaikan maka dampaknya adalah anak mengalami keterlambatan perkembangan yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasannya (12,13).

Penilaian tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan agar apabila ditemukan kecurigaan penyimpangan dapat segera dilakukan stimulasi dan intervensi dini sebelum terjadinya kelainan. Upaya pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan untuk mengurangi masalah perkembangan dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan setiap tiga bulan pada anak usia 0–12 bulan dan setiap enam bulan pada anak usia 12–72 bulan dan dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan, salah satunya dapat dilakukan mulai dari tingkat kesehatan dasar yaitu Posyandu (14).

Bila perkembangan anak sesuai umur, maka ibu diberi pujian karena telah mengasuh anaknya dengan baik, diteruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangannya, beri stimulasi perkembangan anak setiap saat ataupun sesering mungkin sesuai dengan umur dan kesiapan anak, dan lakukan skrining rutin menggunakan KPSP.

Bila perkembangan anak meragukan, maka ibu diberi petunjuk agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi/setiap saat/sesering mungkin, ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalan,

lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian, dan jika hasil KPSP ulang jawaban “Ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan, maka lakukan rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kunjungan ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Menurut Chanif Kurnia S, dalam penelitiannya yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di Posyandu, didapatkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pendidikan dengan kunjungan balita ke Posyandu, semakin rendah pendidikan nya maka semakin kurang kunjungan ke Posyandu, dan semakin tinggi pendidikannya maka semakin baik kunjungan ke Posyandu(15).

Dan menurut Rizki Imam Fathurrohman, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara usia, pendidikan pengetahuan ibu terhadap kunjungan ke posyandu dengan anak balita ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan penimbangan balita di wilayah kerja puskesmas talun kabupaten Cirebon, didapatkan bahwa ada hubungan antara usia, pendidikan pengetahuan ibu terhadap kunjungan ke Posyandu dengan Anak Balita ke Posyandu dalam Kegiatan Penimbangan Balita. Rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan ketidakaktifan ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke Posyandu, serta kesadarannya terhadap program Posyandu yang bermanfaat khususnya untuk kesehatan balitanya(16).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 tahun dengan Kunjungan ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Menurut Munawarah, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita umur 12 – 59 bulan ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin Timur kota Banjarbaru tahun 2022, didapatkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu anak ke posyandu sangat berpengaruh dalam keaktifan membawa anaknya karena ibu yang berpengetahuan baik, tingkat pengetahuan dari wawasan atau informasi mengenai Posyandu baik akan lebih aktif berkunjung ke posyandu(17).

Dan menurut Kabul Hadiwiyanto, dkk dalam penelitiannya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan kepatuhan menimbang balita di desa hargosari kecamatan tanjungsari gunungkidul, didapatkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, jadi pengetahuan yang baik akan membuat ibu menjadi lebih aktif berkunjung ke Posyandu karena banyaknya informasi yang diperoleh(18).

Sementara ibu anak yang memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang baik namun kunjungan kurang dapat dikaitkan dengan kesibukan ibu, usia anak, imunisasi anak dan kesehatan anak. Kesibukan ibu yang bekerja dapat melewatkan kegiatan Posyandu sehingga anak tidak dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang. Usia anak yang semakin tinggi dan imunisasinya telah lengkap serta keadaan anak sehat menjadikan ibu beranggapan tidak perlu lagi membawa anak ke Posyandu. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dengan kunjungan ibu

kurang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, dimana hasil penelitian didapatkan sebanyak 14 orang ibu yang tidak rutin berkunjung ke Posyandu dapat dikaitkan dengan factor pendidikan ibu.

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pengetahuan adalah dasar yang sangat penting bagi ibu untuk menunjang tumbuh kembang anak, namun pada penelitian ini ternyata pengetahuan saja tidak cukup, di perlukan faktor lain untuk menunjang tumbuh kembang anak. Meskipun secara teori pengetahuan ibu yang baik akan berdampak pada tumbuh kembang anak, namun bukan berarti ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak memiliki anak dengan tumbuh kembang sesuai (19,20).

Ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tumbuh kembang anak meragukan kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, faktor genetik (keturunan) yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan manusia, faktor lingkungan prenatal seperti gizi ibu pada waktu hamil, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas dan anoksia embrio, faktor lingkungan perinatal seperti asfiksia, trauma lahir, hipoglikemia, hiperbilirubin, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) dapat mempengaruhi perkembangan bayi dan balita. Faktor lingkungan postnatal seperti faktor lingkungan biologis, ras, jenis kelamin, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, perawatan kesehatan, penyakit kronis dan *hormone* (21,22).

Sementara ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun tumbuh kembang anaknya sesuai kemungkinan disebabkan oleh faktor ekonomi. Ekonomi keluarga yang tercukupi akan menunjang kebutuhan tumbuh kembang anaknya terpenuhi, seperti pemilihan bahan makanan yang berkualitas untuk pemenuhan gizi anak menjadi lebih baik sehingga menunjang tumbuh kembang anak (19).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia di bawah 6 tahun dengan kunjungan ke Posyandu di Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu melakukan kunjungan ke Posyandu secara rutin. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan mereka tentang tumbuh kembang anak dengan frekuensi kunjungan ke Posyandu. Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tumbuh kembang anak, sementara pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, disarankan bahwa ibu yang jarang mengunjungi Posyandu untuk lebih memahami manfaat Posyandu guna memantau tumbuh kembang anak secara rutin. Anak-anak yang memiliki perkembangan yang diragukan harus mendapat perhatian khusus agar penyimpangan dapat dideteksi lebih awal. Terakhir, petugas Posyandu perlu lebih aktif dalam melakukan kegiatan stimulasi perkembangan anak secara berkala di Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. 487 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
2. Ambarwati R, Ratnasari NY, Purwandari KP. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Sragen. *J Keperawatan GSH*. 2019;8(1):12–7.
3. Putra D, Indah D, Elkadiowand I, Darni D, Rasyid W, Nanda FA, et al. Economic Status to Students' Physical Education Learning in Elementary School, Padang City. *JUMORA J Moderasi Olahraga*. 2022;2(2):161–73.
4. Khariri A, Arya Ivan Mahendra, Maesarah, Nadhira Rahma Augustria, Rayhan Alma Shafannisa Heru, Zulfa Zahra. Prevention of Mental Health Disorder among Adolescents during The COVID-19 Pandemic. *J Psikiatri Surabaya*. 2022;11(2):61–70.
5. Dewi R, Widowati R, Indrayani T. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. *Heal Inf J Penelit [Internet]*. 2021 Mar;12(2):131–141. Available from: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/196>
6. Krisnanto BY, Wirakhmi IN, Triana NY. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran. *Viva Med J Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*. 2022;15(2):122–36.
7. Hima F, Munir Z, Sholehah B. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Berkariir dan Tidak Berkariir terhadap Tumbuh Kembang Anak Pada Usia Toddler. *J Penelit Perawat Prof*. 2023;5(1):153–8.
8. Kuswanti dkk. Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Umur 1-3 Tahun di Masa Pandemi Covid 19. *J Indones Sehat*. 2022;Vol. 1, No(J. Indones. Sehat):1–6.
9. Widiyanto J, Zebua S. Faktor Eksternal Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Melakukan Kunjungan Ke Posyandu. *Phot J Sain dan Kesehat*. 2021;11(1):63–72.
10. Sabilly F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Posyandu Kasih Ibu Lebak Bulus [Internet]. Binawan; 2022. Available from: <http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/2256>
11. Desty EM, Wahyono B. Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19. *Ijphn [Internet]*. 2021;1(3):544–54. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
12. Syahailatua J, Kartini K. Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *J Biomedika dan Kesehat*. 2020;3(2):77–83.
13. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2022; 2005. 289 p.
14. Maharani H, Tarigan R, Sari NM. Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *J Sist Kesehat*. 2019;4(3):96–101.
15. Sari CK. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Ke Posyandu. *J Keperawatan [Internet]*. 2021;13(1):213–26. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/979>

16. Fathurrohman RI, Norviatin D, Ahmad Z. Hubungan Antara Usia , Pendidikan Pengetahuan Ibu Terhadap kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Dan Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. *Tunas Med J Kedokt Kesehatan*. 2021;7(2):1–8.
17. Inayah H, Jalpi A, Munawarah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kunjungan Ibu Balita (D/S) Umur 12-59 Bulan ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin Timorkota Banjarbaru Tahun 2022. *Univ Islam Kalimantan*. 2022;5–12.
18. Keperawatan MI, Indonesia K, Hadiwiyanto K, Ernawati Y, Asda P, Puskesmas U, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kepatuhan Menimbang Balita Di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul *Mother's Knowledge About Children's Growth And Development With Compliance Child Weighing In Hargosari Villa*. 2020;09(2):71–9.
19. Yuniarti S. Relation between Knowledge and Mother's Occupation with Growth and Development of Children between Ages 5-6 in Tk At-Taqwa Cimahi. *KnE Life Sci [Internet]*. 2021;6(1):1029–45. Available from: <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Life/article/view/8779>
20. Runtu AR, Rattoe A, Kalalo S. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. 2021;2(2):153–60.
21. Lestari S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di RA Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu. *J Pendidik dan Konseling*. 2022;4(1):1349–58.
22. Jannah M dan KZP. ANAK USIA DINI Miftahul Jannah , Khamim Zarkasih Putro. *Bunayya J Pendidik Anak*. 2021;7(2):53–63.